

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PADA SISWA KELAS III SD GMIM PELELOAN**

Niangly Liogu, Jeffry S. J. Lengkong, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado

Email: lioguniangly@gmail.com, jeffrylengkong@unima.ac.id,
margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Tematik melalui model Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas III SD GMIM Peleloan. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III. Dengan jumlah siswa adalah 11 orang yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes yang diperoleh dengan melihat nilai, instrumen penilaian, pengamatan interaksi hasil belajar mengajar, pedoman observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu 69,54 dan siklus II mencapai 93,63. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Tematik di kelas III sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan dalam penelitian ini tidak terlepas dari usaha guru dalam menggunakan model yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu Project Based Learning (PjBL). Dengan demikian dapat dikatakan capaian pada siklus II menggunakan model Project Based Learning telah berhasil meningkatkan hasil belajar Tematik dengan materi “Perubahan Wujud Benda dan Mengkonversi Satuan Jarak Dari KM ke M” pada siswa kelas III yang sesuai dengan KKM sekolah, sehingga peneliti tidak melanjutkan atau melaksanakan siklus berikutnya.

Kata kunci: Model *Project Based Learning* (PjBL), Hasil Belajar, Tematik.



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Menurut (Suprijoni, 2009, p. 67) pembelajaran yang dilakukan guru dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik dalam mempelajari materi yang akan diajarkan. Jadi, subjek dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa didalamnya berlangsung hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang merupakan syarat utama untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi baik dalam merencanakan pembelajaran, memilih dan menggunakan metode, sumber serta media pembelajaran.

Pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pembelajaran tersebut akan dapat tercapai jika peserta didik secara aktif berusaha untuk mencapainya. Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta

didik melakukan kegiatan interaksi dengan menjadikan bahan pembelajaran sebagai perantaranya. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus berusaha membuat kelas menjadi lebih hidup serta memberikan motivasi agar pembelajaran lebih kondusif dan dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih memuaskan. Untuk dapat memberikan hasil yang baik, guru harus banyak berinteraksi dengan siswa baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Interaksi proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Dalam kurikulum (Permendikbud Nomor 66, 2013) pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menuntut guru untuk melibatkan beberapa mata pelajaran yang disampaikan secara terpadu. Selain itu, guru juga dituntut untuk berinovasi dengan menggunakan strategi, model-model yang membuat proses dan hasil belajar meningkat. Menurut (Enriko L, 2022, p. 66) pembelajaran tematik di kelas akan lebih efektif jika pembelajaran menyenangkan dan memberikan pengalaman bagi siswa.

Pembelajaran tematik disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, di mana mereka melihat segala sesuatu dalam hubungannya satu sama lain dan saling berkaitan.

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mendidik warga Indonesia menjadi warga yang produktif, inovatif, efektif dan mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat bangsa, negara dan peradaban global (Pemendikbud Nomor 66 Tahun 2013). Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk membangun hubungan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya, satu pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi menarik (Kadir A, 2014, p. 84). Pembelajaran tematik tidak hanya menarik, tetapi juga mengutamakan keterlibatan aktif siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, guru harus dapat memilih model yang tepat. Dalam kurikulum 2013, model Project Based Learning (PjBL) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak tetapi juga dapat membuat siswa lebih aktif, meningkatkan kolaborasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa meningkat bahkan

suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran mempunyai komponen yang terdiri dari kehadiran guru, siswa, bahan pembelajaran, dan lingkungan. Strategi pembelajaran merupakan upaya guru untuk mendorong siswa agar mau melakukan kegiatan belajar, strategi pembelajaran tidaklah sederhana karena setiap pembelajaran mencakup 3 keterampilan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Anggreani N, 75 :2019).

Berdasarkan data observasi pada siswa kelas III SD GMIM Peleloan pada pembelajaran Tematik, data yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Tematik masih cenderung pasif, seperti kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kurangnya komunikasi dengan guru dan teman, dalam pembelajaran guru tidak menggunakan model sehingga siswa cepat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang disiplin. hasil

belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata ujian semester dari 11 jumlah siswa, hanya 3 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sedangkan 8 siswa belum mencapai KKM. Adapun nilai KKM yang telah ditetapkan di SD GMIM Peleloan adalah 75. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu untuk diterapkannya model yang lebih variati. Salah satu model yang dapat peneliti diterapkan adalah model Project Based Learning (PjBL).

Model Project Based Learning merupakan model yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan proyek dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Fokus pembelajaran dengan model ini terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan proyek nyata (Wena, 2006 : 145). Model ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa agar minat belajar

siswa meningkat dan tidak akan menjadi bosan. Model berbasis proyek ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam belajar sebab model ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk.

Penggunaan model ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, serta siswa juga dapat dilatih untuk aktif aktif dan kreatif. Penggunaan model ini diharapkan dapat mendorong pembelajaran berlangsung dalam konteks nyata dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Siswa Kelas III SD GMIM Peleloan”.

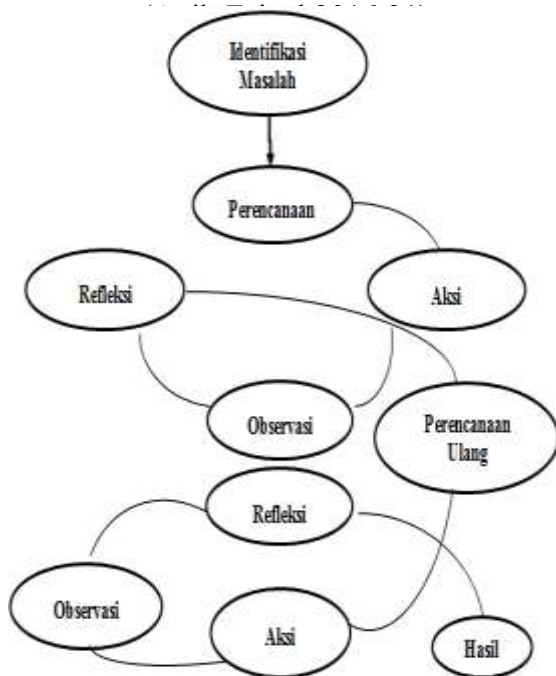
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar Tematik pada siswa Kelas III SD Gmim Peleloan. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Tematik melalui model Project Based Learning (PjBL) pada siswa Kelas III SD Gmim Peleloan. Maka dari itu, penelitian ini dapat memberikan

manfaat bagi siswa, guru bahkan kepala sekolah dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2016:31) yang mengemukakan empat tahap yaitu: (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas diadopsi dari Kemmis dan Mc. Taggart



Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas III SD Gmim Peleloan dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui catatan observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data partisipasi siswa pada setiap tahapan-tahapan penelitian. Tes ini dilakukan pada awal dan akhir, dan digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat penguasaan materi dari siswa.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung jumlah proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah yang diperoleh dari proses belajar mengajar menurut (Trianto 2010 : 241)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar

yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD GMIM 40 Tanggari dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan dari penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang dituangkan dalam RPP yang telah dibuat. Adapun pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi ajar yaitu “Pengaruh cuaca Terhadap Kehidupan Manusia”. Alokasi waktu yang dipakai pada setiap siklus adalah 2 x 35 menit. kelas III SD GMIM Peleloan dengan jumlah siswa adalah 11 orang yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Project Based Learning (PjBL).

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik kelas yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Alokasi waktu yang dipakai pada setiap siklus adalah 2 x 35 menit.

1. Siklus I

Pada penelitian siklus I penerapan model Project Based Learning (PjBL) ini belum berhasil. Peneliti memantau selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang aktif dan fokus pada proses pembelajaran, karena kurangnya kreatifitas dari guru serta guru belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang berminat untuk memperhatikan materi yang diajarkan dan sebagian siswa hanya bermain, bercerita, mengganggu teman bahkan beberapa siswa yang keluar masuk kelas dan hanya pergi ke kantin sekolah serta bermain bola saat jam

pembelajaran berlangsung, dan pada saat memberikan evaluasi sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar bahkan beberapa siswa hanya mengerjakan soal tersebut dengan tergesa-gesa tanpa memperhatikan pertanyaan serta jawaban yang mereka tuliskan. Selain itu, guru belum terlalu mampu membimbing siswa yang berjumlah 11 orang yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh pada hasil dari pelaksanaan siklus I.

Hasil dari pembelajaran tematik pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bacaan yang berkaitan dengan wujud benda dan muatan pembelajaran Matematika dengan materi mengkonversi satuan jarak dari KM ke M yang dikembangkan dari evaluasi setelah akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil siklus I menunjukkan bahwa perolehan hasil nilai peningkatan hasil belajar siswa yaitu 69,54 data diatas dapat diuraikan dengan rincian sebanyak 5 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang belum tuntas. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40.

penerapan model Project Based Learning (PjBL) sudah diterapkan, akan tetapi masih mengalami hambatan diantaranya guru belum maksimal menerapkan dengan baik fase pembelajaran Project Based Learning (PjBL), hal ini sebabkan guru yang belum memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda, disamping itu siswa dalam kelompok-kelompok belajar masih kurang aktif dan hanya bermain pada saat pembelajaran sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih kurang. Dari 11 jumlah siswa, hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Oleh karena itu pada siklus II peneliti berusaha melakukan upaya-upaya perbaikan yang difokuskan pada fase-fase pembelajaran sesuai dengan pembelajaran Project Based Learning (PjBL), serta mempersiapkan dengan baik segala sesuatu yang menunjang pembelajaran yaitu RPP, LKPD, media pembelajaran, serta kesiapan guru berupa penguasaan materi maupun kesiapan strategi, dan keterampilan dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

2. Siklus II

Tahap siklus II, langkah- langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan- kelemahan yang

terjadi pada tindakan sebelumnya. Pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar hal ini disebabkan guru (praktisi) telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal ini berdampak besar dikarenakan perbaikan yang dilakukan guru dalam pembelajaran siklus II juga dilakukan dengan lebih memperhatikan fase-fase kegiatan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang sudah diperbaiki. Hasil yang didapat dari perbaikan pada fase-fase ini adalah guru menjadi kreatif dalam mengadakan pembelajaran dan siswa yang tadinya merasa bosan dan kurang fokus menjadi lebih baik lagi pada pembelajaran siklus II ini.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perolehan hasil nilai peningkatan hasil belajar siswa yaitu 93,63 data diatas dapat diuraikan dengan rincian bahwa semua siswa yang berjumlah 11 siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80.

ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 69,54 mejadi 93,63 karena siswa sudah memahami materi berdasarkan penjelasan guru, dan dalam

kelompok siswa sudah dapat berperan aktif memberikan diri dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dalam kelompok masing-masing serta sudah menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Dengan demikian, model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas III SD GMIM Peleloan, maka penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada penelitian hal yang menjadi perhatian oleh peneliti adalah prestasi belajar atau hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL).

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes yang diberikan berupa soal esai 5 nomor dengan bobot soal yang berbeda tergantung tingkat kesulitan dari soal tersebut. Hasil yang diharapkan dengan adanya tes berupa soal ini adalah siswa dapat menyelesaikan

soal- soal pada materi. KKM yang ditetapkan di SD GMIM Peleloan Kelas III pada pembelajaran tematik adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajar siswa mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I masih banyak siswa yang diam dan tidak aktif, hal ini diakibatkan oleh sikap siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan kebanyakan hanya menunggu bantuan dari guru. Hal itu diamati sebagai proses pengajaran mengatasi kesulitan memahami pembelajaran tematik.

Selama proses pembelajaran peneliti memperoleh hasil yaitu siswa belum merespon dengan baik pembelajaran dan belum berhasil meningkatkan hasil belajar tematik dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) yang dapat dilihat dari hasil ketuntasan pembelajaran, sehingga peneliti memperbaiki pelaksanaannya pada siklus II.

Pada siklus I, dari 11 siswa kelas III SD GMIM Peleloan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 sedangkan nilai

terendah siswa yaitu 40. Nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 69,54. Nilai KKM siswa kelas III SD GMIM Peleloan adalah 75. Siswa yang mendapat nilai dibawah 75 berjumlah 6 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas 75 berjumlah 5 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bacaan yang berkaitan dengan wujud benda dan muatan pembelajaran Matematika dengan materi mengkonversi satuan jarak dari KM ke M menggunakan model Project Based Learning (PjBL) siswa kelas III SD GMIM Peleloan pada siklus 1 sebesar 69,54 atau 5 siswa yang masuk kedalam kategori tuntas dan 6 siswa masuk dalam kategori tidak tuntas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat hasil pencapaian KKM siklus I pembelajaran tematik menggunakan model Project Based Learning siswa kelas III SD GMIM Peleloan belum berhasil meningkatkan hasil belajar, sehingga peneliti melanjutkan dan melakukan perbaikan pada siklus II.

Secara keseluruhan siklus II menunjukkan hasil belajar yang diperoleh

siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan, bukan hanya pada penguasaan materi, tetapi tingkah laku siswa yang negatif semakin berkurang. Selama dua siklus yang telah dilakukan terjadi perubahan tingkah laku siswa di antaranya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, kurangnya kegiatan lain yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, keberanian untuk membuka diri akan masalah yang dihadapi semakin terlihat dan semangat dalam belajar semakin meningkat. Pada pelaksanaan siklus II 11 siswa kelas kelas III SD GMIM Peleloan, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah adalah 80, maka nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 93,63. Dari nilai KKM siswa yaitu 75, maka keseluruhan siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Ketuntasan siklus II dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) siswa kelas III SD GMIM Peleloan siklus II sebesar 93,63 masuk dalam kategori tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan capaian pada siklus II menggunakan model Project Based Learning telah berhasil meningkatkan hasil belajar tematik pada pembelajaran tematik

pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bacaan yang berkaitan dengan wujud benda dan muatan pembelajaran Matematika dengan materi mengkonversi satuan jarak dari KM ke M pada siswa kelas III yang sesuai dengan KKM sekolah, sehingga peneliti tidak melanjutkan atau melaksanakan siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model Project Based Learning dapat melatih siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah, terjadinya peningkatan dalam aktivitas ilmiah siswa, mendorong siswa untuk melakukan evaluasi atau menilai kemajuan belajarnya sendiri, siswa terbiasa belajar melalui berbagai sumber-sumber pengetahuan yang relevan, serta siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.



2. Penggunaan model Project Based Learning pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD GMIM Peleloan pada materi tema 3 subtema 2 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bacaan yang berkaitan dengan wujud benda dan muatan pembelajaran Matematika dengan materi mengkonversi satuan jarak dari KM ke M. Persentase perolehan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 69,54 dengan kategori kurang menjadi 93,63 dengan kategori baik pada siklus II.

Kadir A, A. H. (2014). Pembelajaran Tematik. Bandung: PT Grafindo Persada.
Permendikbud Nomor, 6. (2013). Tentang Standart Penelitian Pendidikan.
Suprijoni, A. (2009). Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem. Surabaya: Pustaka Belajar.
Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Wardoyo, Sigit. 2013. Pembelajaran Kontriktivisme. Bandung: Alfabeta.
Wena, M. (2006). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreani N, E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi. *Socience Edu*, 2(1), 75.
Aqib Zainal. Zoob 2016. Penelitian Tindakan Kelas untuk guru. Jakarta:
Yrama Widya.
Enriko L, J. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Kelas 2 SD Negeri 2 Tomohon. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 65-78.

